

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketentuan undang – undang No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan mencegah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut lembaga pendidikan tinggi melaksanakan misi “Tridharma” pendidikan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup tanah air Indonesia sebagai kesatuan wilayah pendidikan nasional. Maka dalam tuntutan perguruan tinggi diwadahi berupa pemenuhan tugas akhir seperti karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa.

Karya tulis ilmiah merupakan suatu karangan atau tulisan yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya atau keilmiahannya. Eko Susilo, M.(1995)

Dalam penyusunan karya ilmiah atau proposal skripsi selambat – lambatnnya dalam semester tujuh agar menjelang semester ke delapan para mahasiswa dapat melanjutkan ke dalam tahap pembuatan skripsi tersebut.

Tetapi apa yang terdapat dilapangan hampir 60% mahasiswa hanya menyepelkan tugas akhir tersebut sehingga pada waktunya mahasiswa bingung, gelisah sendiri akan tugas akhir yang belum sama sekali dilakukan itu sedangkan hanya beberapa mahasiswa yang sudah menyusun proposal skripsi tersebut (Pindho H.K.,dkk (2014)). Dan pernyataan demi pernyataan itupun berlanjut dengan mahasiswa yang lain dikarenakan apa yang mereka cemaskan masih belum jelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Santrock (2011) bahwa “kecemasan merupakan suatu perasaan takut atau kegundaan yang tidak jelas dan tidak menyenangkan”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Februari 2020 terhadap 5 mahasiswa didapatkan hasil 2 diantaranya mengatakan percaya diri dengan kemampuannya sendiri dan siap untuk menghadapi tugas akhir pembuatan proposal skripsi. Mereka juga mengatakan setiap mahasiswa pasti mengalami kecemasan dalam proses pembuatan proposal namun mereka mengatakan menggunakan hobi mereka untuk mengurangi kecemasan di sela sela pembuatan tugas akhir. Sedangkan 3 mahasiswa lainnya mengatakan bahwa mereka ragu dan kurang percaya diri terhadap kemampuannya Mereka juga cemas tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu yang telah di tetapkan oleh institusi pendidikan. Dan dari beberapa media lokal bahwa fenomena dari mengerjakan skripsi banyak mahasiswa yang menyalah gunakan obat-obatan terlarang hingga ada yang berencana bunuh diri.

Kecemasan adalah perasaan takut yang disertai dengan perasaan tidak menyenangkan, bersifat samar-samar dan dapat mengakibatkan gangguan fungsi tubuh. Kecemasan dapat berubah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal ketika mendapati perubahan, perubahan, perkembangan, pengalaman baru serta dalam menentukan identitas diri dan arti hidup (Kaplan, Benjamin, & Grebb, 2010).

Menurut Huberty (2012) Kecemasan dapat dikatakan normal jika tingkat kecemasan tersebut tidak berlebihan, tetapi jika sudah parah dapat menjadi masalah serius. Kaplan, Benjamin, & Grebb (2010) menyatakan hal serupa, bahwa kecemasan sebenarnya dibutuhkan untuk mempersiapkan diri atau mengantisipasi kejadian yang akan terjadi, namun kecemasan berlebihan atau tidak wajar dapat merugikan belajar mahasiswa, karena kecemasan cenderung menghasilkan penyimpangan persepsi, penyimpangan tersebut dapat mengganggu proses berfikir kita dengan menurunkan kemampuan untuk memusatkan perhatian, menurunkan daya ingat, dan mengganggu kemampuan untuk memusatkan perhatian, menurunkan daya ingat, dan mengganggu kemampuan menghubungkan satu hal dengan yang lain.

Nevid, dkk (2003) salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu efikasi diri yang rendah. Menurut Suseno (2012) efikasi diri adalah keyakinan individu atas kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal. Individu yang yakin atas kemampuan dirinya mampu menyusun strategi dan segala tindakannya akan mengarah kepada pencapaian tujuan. Individu paham apa

hambatan yang dihadapi dan tahu cara mengatasinya. Individu mampu menahan diri ketika mendapat godaan yang bisa mengganggu strateginya dalam mencapai tujuan.

Jika mahasiswa percaya bahwa tidak punya kemampuan untuk menanggulangi tantangan – tantangan yang penuh stress dalam menghadapi tugas akhir, maka mahasiswa tersebut akan merasa semakin cemas bila berhadapan dengan tantangan – tantangan tersebut. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pindho H.K., dkk (2014) tentang Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun proposal skripsi di FKIP Universitas Kristen Satya Wacana dengan hasil bahwa ada hubungan negative yang signifikansi adanya kepercayaan diri dengan kecemasan menyusun proposal skripsi, tetapi dari hasil yang dilakukan oleh Yudha Laga., dkk (2017) berbeda dari hasil jurnal yang sebelumnya dengan hasil efikasi diri rendah ditunjukkan oleh ketidakpastian mereka dalam menyelesaikan tugas. Menurut Ballo-allo (2010) Mahasiswa tingkat akhir memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa tingkat awal, hal ini dikarenakan mahasiswa tingkat akhir biasanya sudah mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa tingkat awal.

Individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tidak akan merasa mudah terbebani, sehingga tidak mudah mengalami kecemasan. Sedangkan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan mudah mengalami kecemasan dikarenakan individu tersebut merasa bahwa segala sesuatu

dianggap sebagai sebuah ancaman dan hambatan (Holleb, 2016).Maka seharusnya individu saat menyelesaikan agar tidak terjadi masalah seperti itu seharusnya saat ada penugasaan waktu di semester enam dilakukan dengan sungguh – sungguh tidak hanya asal – asalan, atau dengan mendengarkan arahan pembimbing dalam penetapan topic penelitian & melakukan pemantauan terhadap keteraturan dalam pembuatan. Meski dengan begitu masih muncul keraguan adakah hubungan yang signifikan antara hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian proposal. Disini peneliti melakukan penelitian di institusi STIKES di wilayah Mojokerto dengan lingkup mahasiswa regular yaitu S1 Keperawatan dan S1 Kesehatan Masyarakat, peneliti tidak mengikutsertakan mahasiswa D3 dikarenakan beberapa mahasiswa D3 hanya menggunakan laporan kasus (tugas akhir) untuk syarat kelulusan, serta tidak mengikutsertakan mahasiswa progsus dikarenakan tingkat pembelajaran, kegiatan serta rentang usia yang berbeda akan mengakibatkan bias terhadap kecemasan yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti juga tidak melibatkan Perguruan Tinggi lainnya di wilayah Mojokerto dikarenakan agar ada kesamaan untuk meminimalkan bias jika terlalu banyak perbedaan. Oleh karena itu peneliti memastikan ada tidaknya hubungan yang signifikan dengan populasi yang lebih besar pada mahasiswa STIKES.

B. Identifikasi Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang di dapatkan rumusan masalah “Bagaimana hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian skripsi di STIKES di Wilayah Mojokerto?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian skripsi di STIKES di Wilayah Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran efikasi diri mahasiswa dalam menghadapi ujian skripsi di STIKES di Wilayah Mojokerto.
- b. Mengidentifikasi gambaran kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian skripsi di STIKES di Wilayah Mojokerto.
- c. Menganalisis hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian skripsi di STIKES di Wilayah Mojokerto.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Institusi

Sebagai tambahan referensi dalam daftar perpustakaan pada sebuah institusi dan sebagai tambahan bahan ajar terkait dengan hubungan efikasi diri dengan kecemasan mahasiswa.

b. Penulis

Sebagai sarana dalam mengaplikasikan hasil studi yang didapatkan dan diterapkan langsung pada penelitian hubungan efikasi diri dengan kecemasan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Tempat Penelitian/Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan evaluasi bagi pendidikan Keperawatan.

b. Mahasiswa

Mahasiswa menndapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang tatacara penulisan yang baik dan benar.

